

**EVALUASI KESESUAIAN ARAHAN KAWASAN PERMUKIMAN
DALAM RDTR BERDASARKAN DAYA DUKUNG LAHAN
DI KECAMATAN TEMON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan
Sarjana Terapan Di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun oleh:

SAFIRA AL ZAHRA

NIT. 22314259

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Batasan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Kerangka Teoritis.....	10
1. Wilayah Bandara dan Pertumbuhan Wilayah.....	10
2. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan	11
3. Proyeksi Penduduk.....	13
4. Penataan Ruang dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).....	13
5. Kesesuaian Pemanfaatan Ruang	14
C. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Format Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	18
C. Populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel	19

D. Definisi operasional	19
E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	30
A. Kondisi Geografis Kabupaten Kulon Progo	30
B. Kondisi Geografis Kecamatan Temon.....	31
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	52
A. Daya Dukung Lahan Permukiman di Kecamatan Temon	52
B. Kesesuaian Daya Dukung Lahan Permukiman dengan RDTR di Kecamatan Temon	75
BAB VI PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

ABSTRACT

Temon District has experienced rapid development since the operation of Yogyakarta International Airport (YIA). The presence of the airport has stimulated economic growth, population increase, and the conversion of agricultural land. These changes may exert pressure on the environment if residential development is not carried out in accordance with land capability and the prevailing spatial planning policies. Therefore, this study aims to analyze the carrying capacity of residential land in Temon District and evaluate its conformity with the Detailed Spatial Plan (RDTR) for the Airport Surrounding Area for the period 2023-2043.

This study employed a quantitative method with a spatial descriptive approach based on Geographic Information Systems (GIS). The analysis was conducted using overlay and scoring techniques on physical land parameters, including slope, soil type, rainfall, protected areas, and disaster-prone areas, to identify land suitable for residential development. Furthermore, the carrying capacity of residential land was calculated based on the availability of suitable land and per capita land requirements. The conformity of spatial utilization was evaluated through an overlay analysis between the residential land carrying capacity map and the RDTR spatial plan.

The results indicate that Temon District has sufficient land availability to support residential needs until the 2043 planning period. The residential land carrying capacity falls within the category of DDP >1 (surplus), indicating that the land capacity exceeds the spatial requirements of the population. The evaluation of spatial utilization conformity reveals that most residential development is suitable for such use. However, a small portion of the area was identified as unsuitable because it is located within protected areas, disaster-prone areas, or regions with limited land carrying capacity. These findings suggest that residential development in Temon District is generally consistent with the spatial planning directives, although stricter control of land utilization remains necessary to ensure environmental sustainability.

Keywords: Land Carrying Capacity, Residential Land, RDTR, Temon District

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi merupakan fenomena yang terus terjadi di berbagai wilayah dan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan kebutuhan ruang, terutama untuk kawasan permukiman (Akhirul dkk., 2020). Kebutuhan permukiman adalah faktor utama dalam peningkatan kebutuhan lahan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan yang semakin berkurang (Nurfkasari, 2023).

Daya dukung lingkungan merupakan batas maksimum pertumbuhan populasi yang dapat ditampung oleh suatu wilayah tanpa menurunkan kemampuan sumberdaya alam dan lingkungan yang tersedia. Ketika jumlah penduduk terus meningkat, tekanan terhadap sumberdaya seperti lahan, air, dan udara juga semakin besar. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan kapasitas lingkungan dalam mendukung kehidupan, baik dari segi ketersediaan maupun kualitas sumber daya yang ada (Suharto dkk., 2017).

Dalam lingkup wilayah penelitian di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, kini sedang menghadapi tekanan pembangunan dan degradasi lingkungan akibat perubahan tata guna lahan. Berdasarkan laporan resmi dan pemberitaan daerah, wilayah ini mengalami banjir dalam beberapa tahun terakhir. Hujan berintensitas tinggi pada Mei 2022 menyebabkan banjir dan tanah longsor di beberapa kecamatan, termasuk Temon, yang menunjukkan tingginya kerentanan hidrologi kawasan tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Fenomena kerentanan bencana tersebut masih berlanjut hingga awal tahun 2025, Kabupaten Kulon Progo mengalami sedikitnya 24 bencana alam di tujuh kecamatan, termasuk Kecamatan Temon, dengan jenis bencana yang didominasi oleh banjir, genangan air, dan kejadian cuaca ekstrim lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa permukiman Temon terus mengalami tekanan lingkungan yang signifikan, terutama karena sistem drainase yang terbatas dan alih fungsi lahan yang meningkat (iNewsYogya.id, 2025).

Pembangunan YIA di Kabupaten Kulon Progo adalah upaya strategis nasional yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan kapasitas Bandara Adisutjipto yang telah melampaui daya tampungnya (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2017).

Selain mempengaruhi sektor transportasi, pembangunan YIA mengubah Kulon Progo menjadi kawasan perkotaan baru dengan konsep *aerotropolis*, yaitu pengembangan wilayah yang terpusat di sekitar bandara sebagai pusat aktivitas ekonomi regional (Litasari & Munibah, 2022).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kulon Progo, pada pasal 8 ditetapkan bahwa Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Temon termasuk dalam wilayah Kecamatan Temon. Dalam dokumen RTRW Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2032, kawasan perkotaan Temon ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dengan fungsi pelayanan sebagai kawasan pertanian, pariwisata, industri, perkebunan, dan agropolitan. RTRW tersebut menetapkan arahan pemanfaatan ruang yang mengalokasikan zona budidaya dan zona lindung sehingga pengembangan permukiman seharusnya terarah pada kawasan yang memiliki kemampuan fisik dan lingkungan memadai. Namun, pertumbuhan permukiman pasca pembangunan proyek strategis, seperti Yogyakarta Internasional Airport (YIA), telah mengubah pola pemanfaatan lahan di Kecamatan Temon (Dinas Pekerjaan Umum Kab Kulon Progo, 2013). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Temon, jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 26.048 jiwa, sedangkan pada tahun 2025 penduduk di Kecamatan Temon mengalami peningkatan menjadi 29.171 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dalam sepuluh tahun terakhir dari tahun 2016 hingga tahun 2025 mencapai 1,27% (BPS, 2025). Bertambahnya jumlah penduduk tersebut berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan lahan terbangun, khususnya lahan permukiman. Peningkatan jumlah penduduk disertai pembangunan di Kecamatan Temon menimbulkan kebutuhan ruang yang semakin besar.

Menurut Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 47 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Sekitar Bandara Internasional Yogyakarta, RDTR memuat rencana struktur ruang, rencana pola ruang, ketentuan zonasi serta arahan peruntukan lahan ruang secara spesifik, termasuk pengaturan kawasan permukiman, sehingga berfungsi sebagai pedoman operasional dalam pelaksanaan pembangunan agar sesuai dengan prinsip penataan ruang yang berkelanjutan. Namun demikian, meskipun RDTR telah menetapkan luas dan lokasi zona permukiman, belum diketahui secara kuantitatif apakah peruntukan lahan permukiman tersebut telah sesuai dengan daya dukung fisik lahan dan mampu menampung pertumbuhan penduduk dalam periode perencanaan

2023-2043. Evaluasi terhadap kesesuaian antara kapasitas lahan dan peruntukan ruang dalam RDTR menjadi penting untuk memastikan bahwa pengembangan permukiman tidak melampaui batas kemampuan lingkungan (Hermawan & Rudiarto, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai analisis daya dukung dan daya tampung lahan permukiman di Kecamatan Temon guna mengetahui kemampuan lahan dalam mendukung perkembangan permukiman serta kesesuaiannya dengan peruntukan ruang dalam RDTR Tahun 2023-2043. Oleh Karena itu, penelitian ini terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kesesuaian Daya Dukung Lahan Permukiman Terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Kecamatan Temon”.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah disusun dari berbagai referensi, maka dapat diformulasikan berupa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Temon?
2. Bagaimana kesesuaian daya dukung lahan permukiman dengan RDTR di Kecamatan Temon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis tingkat daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Temon.
 - b. Mengevaluasi kesesuaian antara daya dukung lahan permukiman dengan RDTR untuk mengidentifikasi area yang sesuai maupun yang tidak sesuai di Kecamatan Temon.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek akademis dan aspek praktis :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai daya dukung lahan permukiman dalam kerangka perencanaan tata ruang wilayah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis daya dukung lahan permukiman dalam kebijakan RDTR.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi dan mengendalikan pemanfaatan ruang permukiman sesuai dengan arahan RDTR Kawasan Sekitar Bandara Internasional Yogyakarta tahun 2023-2043.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kapasitas lahan permukiman dalam menampung pertumbuhan penduduk, sehingga dapat mendukung perencanaan pembangunan wilayah yang berkelanjutan di Kecamatan Temon.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi agar ruang lingkupnya tidak terlalu luas dan tetap terarah pada sasaran yang telah ditetapkan. Adapun Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis daya dukung lahan dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan fisik lingkungan dalam mendukung permukiman, meliputi aspek ketersediaan lahan dan kesesuaian penggunaan lahan, tanpa mengkaji secara mendalam aspek sosial dan ekonomi.
2. Penilaian ketersediaan lahan layak permukiman dibatasi pada parameter kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, serta kerawanan pembatas yaitu kawasan lindung dan kawasan rawan bencana.
3. Dokumen acuan utama yang digunakan adalah RDTR Kawasan Sekitar Bandara Tahun 2023-2043 (Perbub Kulon Progo No. 47 Tahun 2023).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Temon tergolong dalam kategori surplus dan masih mampu mendukung pengembangan kawasan permukiman hingga akhir periode RDTR Tahun 2043. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Daya Dukung Permukiman (DDPm) Kecamatan Temon pada tahun 2025 berada pada kategori $DDPm > 1$, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan lahan layak permukiman masih lebih besar dibandingkan kebutuhan ruang penduduk. Meskipun nilai DDPm mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk berdasarkan hasil proyeksi hingga tahun 2043, seluruh desa di Kecamatan Temon tetap berada pada kategori surplus. Selain itu, hasil analisis daya tampung menunjukkan bahwa Kecamatan Temon masih memiliki kapasitas yang cukup besar untuk menampung pertumbuhan penduduk di masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kawasan permukiman masih dapat dilakukan tanpa melampaui kemampuan fisik lahan yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian daya dukung lahan permukiman dengan RDTR di Kecamatan Temon berada pada kategori sesuai. Hasil analisis overlay antara peta daya dukung lahan permukiman dan peta RDTR Kawasan Sekitar Bandara Internasional Yogyakarta Tahun 2023–2043 menunjukkan bahwa luas kawasan yang sesuai mencapai $21.347.850 \text{ m}^2$ (99,80%), sedangkan kawasan yang tidak sesuai seluas 42.121 m^2 (0,20%). Dengan demikian, arahan pola ruang dalam RDTR telah sesuai dengan kondisi daya dukung lahan permukiman di Kecamatan Temon sehingga dapat mendukung pengembangan permukiman yang berkelanjutan.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo perlu mempertahankan dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang memiliki daya dukung tinggi untuk pengembangan permukiman, sehingga pertumbuhan kawasan permukiman di Kecamatan Temon dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan tanpa menimbulkan tekanan berlebihan terhadap lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk menentukan lokasi permukiman dalam rangka pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak dan terhindar dari kawasan rawan bencana alam dan kawasan lindung agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis daya dukung lahan permukiman dengan menambahkan parameter lain, seperti aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, kondisi hidrologi, serta aspek sosial ekonomi masyarakat sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam perencanaan pengembangan kawasan permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, I. K. F., Paturusi, S. A., & Suarna, I. W. (2021). Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Permukiman Kota Denpasar. *Ecotrophic*, 15(2), 247–257.
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). *SNI 03-1733-2004: Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan*. <https://repository.unikom.ac.id/32520/1/SNI%2003-1733-2004%20Tata%20Cara%20Perenc.%20Lingk.%20Perumahan%20di%20Perkotaan.pdf>
- Chapin, F. S., & Kaiser, E. J. (1979). *Urban Land Use Planning* (3 ed.). University of Illinois Press.
- Christiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 3(1), 102–114. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/215>
- Dinas Pekerjaan Umum Kab Kulon Progo. (2013). *Kerangka Acuan Kerja (KAK) Kabupaten Temon: Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Temon, Kabupaten Kulon Progo*. <https://www.scribd.com/document/138201943/Kak-Kabupaten-Temon>
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 48–67.
- Fauzi, Y., Susilo, B., & Mayasari, Z. M. (2009). Analisis Kesesuaian Lahan Wilayah Pesisir Kota Bengkulu melalui Perancangan Model Spasial dan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Forum Geografi*, 23(2), 167–181. <https://doi.org/10.23917/forggeo.v23i2.5002>
- Gafuraningtyas, D., & Pradana, B. A. (2023). Changes in Land Cover in Temon District: Impact of Development of Yogyakarta International Airport. *Jurnal Pertanahan*, 13(1), 52–66. <https://jurnal.atrbpn.go.id/index.php/JPN/article/view/2023-temon>
- Haryanda, W. A. (2025). *Daya Dukung Wilayah Untuk Permukiman di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung* [Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/88599/3/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Hermawan, A. D., & Rudiarto, I. (2023). Daya Dukung Permukiman dan Kesesuaian Pola Ruang Kawasan Permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(1), 48–63.
- iNewsYogya.id. (2025). *Awal 2025, 7 Kecamatan di Kulonprogo Diterjang 24 Bencana Alam*. <https://yogya.inews.id/berita/awal-2025-7-kecamatan-di-kulonprogo-diterjang-24-bencana-alam>

- Jumain, A., Syafri, & Aksa, S. K. (2025). Integrating Sustainability into Cosmetic Manufacturing and Consumption: Challenges and Innovations. *Jurnal Perkotaan*, 17(2), 110–126. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v17i2.7253>
- Karondia, L. A., Fitrian, R., & Hizkia. (2022). Pemetaan Zonasi Kerawanan Banjir berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kabupaten Berau, Kalimantan Timur). *Geoid*, 18(1), 57–68. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v18i1.12740>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022, Maret 31). *Banjir dan Tanah Longsor di Kulon Progo, DIY*. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Banjir-dan-Tanah-Longsor-di-KULON-PROGO-D.I.-YOGYAKARTA-31-03-2022-74?>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2017). *Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo Resmi Dimulai*. <https://dephub.go.id/post/read/pembangunan-bandara-internasional-yogyakarta-di-kulon-progo-resmi-dimulai>
- Latue, P. C., & Rakuasa, H. (2023). Analisis Spasial Daya Dukung Lahan Permukiman Di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 12–16.
- Litasari, U. C. N., & Munibah, K. (2022). Evaluation of carrying capacity based on land capability of Kulon Progo Regency as an input for spatial planning in the new aerotropolis era. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(3), 395–403. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.3.395-403>
- Mohammad Amin Lasaiba. (2024). *Spatial Analysis Of Land Carrying Capacity And Residential Growth In Sirimau District, Maluku Province, Indonesia*.
- Muta'ali, L. (2011). Environmental Carrying Capacity Based on Spatial Planning. *Indonesian Journal of Geography*, 43(2), 142–155. <https://jurnal.ugm.ac.id/ijg/article/view/11605>
- Muta'Ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang, dan lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- Muta'Ali, L., Kinasih, S. S. K., & Sumini. (2012). *Daya dukung lingkungan untuk perencanaan pengembangan wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe), Universitas Gadjah Mada.
- Nurfkasari, M. F. (2023). *Analisis Daya Dukung Dan Daya Tampung Pada Perkembangan Permukiman Kota Magelang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Oktaviani, A. B. (2024). *Analisis Daya Dukung Dan Daya Tampung Lahan Berdasarkan Perkembangan Permukiman Di Kota Pekalongan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Pramuji, S. E., & Putri, V. S. (2021). MENINJAU EFEKTIVITAS PENEGAKAN HUKUM PENATAAN RUANG DALAM RANGKA MEWUJUDKAN TERTIB TATA RUANG. *Jurnal Pertanahan*, 10(1), 31–50. <https://doi.org/10.53686/jp.v10i1.35>
- Progo, B. P. S. K. K. (2025). *Temon District in Figures 2025 (Kecamatan Temon dalam Angka 2025)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. <https://kulonprogokab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/95e03086a464eb17d919dd87/temon-district-in-figures-2025.html>
- Purnomo, A., Albas, J. C., Kencana, Z. N. A., Sitoresmi, G., & Septiawan, Y. (2025). Pemanfaatan Phyton Dalam Analisis Rata-Rata Kepadatan Penduduk Untuk Pengambilan Kebijakan Kota Bandar Lampung. *Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 105–112.
- Putra, W. A. (2023). *Analisis Daya Dukung Lahan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahadi, B., Suharto, B., & Nugraha, M. I. (2018). Evaluasi Penggunaan Lahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011-2031 Berdasarkan Kelas Kemampuan Lahan. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 3(3), 26–35.
- Rahmawati, S. S., Khoirullisan, A. R. A., Sarastika, T., & Nurcholis, M. (2023). Analisis Bahaya Longsor di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat Berbasis Sistem Informasi Geografis: Geographic Information System Based Analysis of Landslide Hazards in Padalarang Sub-district, West Bandung Regency. *Jurnal Ecosolum*, 12(1), 16–34.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*.
- Setiawan, B. (2023). *Perpetaan Sistem Informasi Perencanaan*. <https://www.scribd.com/document/636312754/Untitled>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Peneliian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suharto, B., Rahadi, B., & Sofiansyah, A. (2017). Evaluasi daya dukung dan daya tampung ruang permukiman di Kota Kediri. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 4(3), 27–33.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.

- Tanie, F. A., Polii, B. V. J., & Memah, M. Y. (2023). Analisis Daya Dukung Lahan Permukiman Di Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2), 1177–1188.
- Tarigan, R. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Utami, W., Kuna, A., & Marini, M. (2023). Dampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta terhadap perubahan penggunaan lahan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(1), 105–117.
- Widiastuti, A. S., Maretya, D. A., Wangge, G. A., Suci, A., Nurkholis, A., Widyaningsih, Y., & Abdillah, A. (2016). Daya Dukung Lahan Pertanian, Permukiman, dan Kawasan Lindung di DAS Sembung, Kabupaten Sleman, DIY. *Jurnal Geografi*, 46(1), 64–71.